

ABSTRAK

Penelitian ini membahas riwayat hidup dan perkembangan pemikiran Utuy Tatang Sontani. Utuy Tatang Sontani merupakan salah satu sastrawan terkemuka di Indonesia. Sebagai seorang sastrawan besar, ia banyak melahirkan berbagai karya tulis, baik dalam bentuk cerpen, novel, dan naskah drama. Walau pada akhirnya menjadi salah satu sastrawan eksil karena keterlibatannya dengan Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat), karya-karyanya telah memberikan kontribusi dalam dunia kesusastraan Indonesia.

Tujuan dari materi ini adalah, *pertama* untuk mengetahui riwayat hidup Utuy Tatang Sontani, *kedua* untuk mengetahui dan memahami perkembangan pemikiran realisme Utuy Tatang Sontani tahun 1949-1979.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian-kejadian di masa lalu berdasarkan jejak-jejak yang dihasilkannya, melalui empat tahap yaitu: *pertama* heuristik (pengumpulan sumber), *kedua* kritik (verifikasi) baik intern maupun ekstern, *ketiga* interpretasi (penapsiran atas sumber) dan *keempat* historiografi (penulisan sejarah).

Utuy Tatang Sontani lahir di Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1920. Utuy Tatang Sontani merupakan sastrawan yang produktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Utuy Tatang Sontani bersama karya-karyanya dikenal dengan sosok yang menggambarkan individualis, bahkan juga pesimistis. Namun gejolak politik kebudayaan yang terjadi sekitar pada tahun 1960-an, menghanyutkannya kedalam pusaran sastra realisme sosialis. Setelah keterlibatannya dengan Lekra pada tahun 1959, Utuy tetap menjadi pengarang produktif dan menghasilkan beberapa tulisan maupun drama. Pada *Si Sapar*, sikap simboliknya masih bertahan meskipun ia berusaha menulis realisme. Sikap yang agak fatalis ini tampak lagi pada karyanya *Si Kampeng* yang mempertokohkan seorang pemuda yang menolak sikap berpura-pura. Si Kampeng tidak mau menerima kepalsuan, karena kepalsuan merupakan tirani terhadap kebenaran. Dua karya yang ditulis pasca keterlibatannya dengan Lekra itu, tak lain hanya sebuah karya yang termuat propaganda-propaganda dari pemikiran aliran realisme sosialis yang ia kembangkan sesuai pemahamannya. Keterlibatannya dengan Lekra, dan pelbagai aktivitas gerakan kesusastraannya. Bukan karena penawaran dari diri sendirinya yang menyatakan ketertarikan, disamping gejolak politik kebudayaan yang telah terjadi, kedekatan secara personal dengan para pengarang Lekra yang lebih dulu ia kenal sebelumnya-lah yang membawa Utuy terhanyut kedalamnya. Selain Hendra Gunawan yang menjadi sahabatnya, yang telah dahulu tergabung kedalam Lekra, ada juga Aidit dan juga Nyoto yang mengantarkan keindahan tentang komunis, dan memberikan kekaguman bagi Utuy akan sastra realisme sosialis. Walau pada akhirnya, Utuy tetap menentang untuk patuh dan tunduk terhadap partai, sikapnya itupun tetap tertanam dalam karya-karyanya yang cenderung individualistik.

Kata Kunci: *Sastra, Lekra, Realisme Sosialis.*